

KINERJA PRESIDEN JOKOWI

EVALUASI PUBLIK NASIONAL SETAHUN TERPILIH MENJADI PRESIDEN

9 JULI 2015

Pendahuluan

- ▶ Pada 9 Juli 2014, Joko Widodo (Jokowi) dipilih rakyat sebagai Presiden meskipun hasil pemilu resmi oleh KPU dan Mahkamah Konstitusi ditetapkan kemudian, dan demikian juga pelantikannya sebagai presiden. Tapi pada tanggal 9 Juli itulah rakyat Indonesia memilihnya sebagai presiden Indonesia.
- ▶ Menjelang setahun Presiden Jokowi memerintah muncul opini pro-kontra bahkan pada tingkat yang “ekstrim”, yakni menuntut Jokowi mundur dari jabatannya sebelum Pilpres 2019 karena kinerjanya sekarang dinilai buruk.
- ▶ Bagaimana sebenarnya rakyat secara nasional mengevaluasinya, termasuk rakyat yang dulu memilihnya?

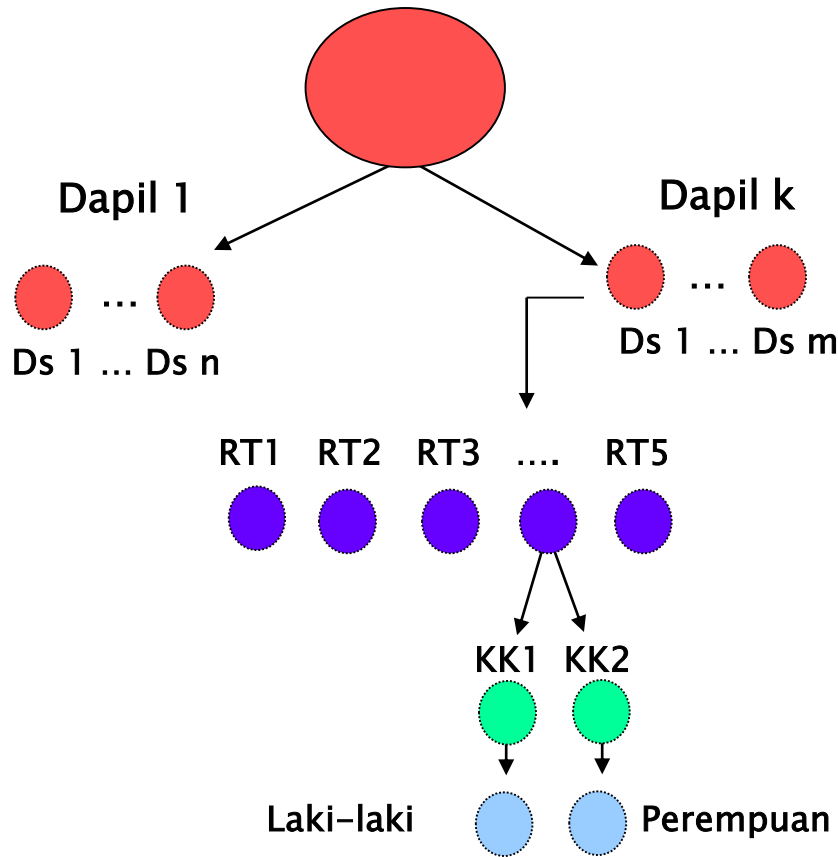
LANJUTAN ...

- ▶ Untuk itu dilakukan survei opini publik nasional pada Mei–Juni 2015, tidak persis tanggal 9 Juli. Namun setidaknya survei ini secara umum memberikan gambaran setahun Jokowi terpilih sebagai presiden.
- ▶ Di samping itu, dalam satu atau dua bulan terakhir tidak ada peristiwa politik khusus yang secara dramatis dapat mempengaruhi opini publik nasional. Kami nilai data ini cukup bisa memberikan gambaran umum sekitar setahun Jokowi dipilih rakyat sebagai presiden.
- ▶ Survei ini dibiayai oleh SMRC sendiri.

Metodologi

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah berumur 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Dari populasi itu dipilih sampel secara random (multistage random samplin) 1220 responden. Margin of error rata-rata dari survei dengan ukuran sampel tersebut sebesar $\pm 2.9\%$ pada tingkat kepercayaan 95% (dengan asumsi simple random sampling).
- Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih.
- Satu pewawancara bertugas untuk satu desa/kelurahan yang terdiri hanya dari 10 responden.
- Sebanyak 20% dari responden terpilih didatangi kembali oleh supervisor (spot check). Dalam quality control tidak ditemukan kesalahan berarti.
- Waktu wawancara lapangan 25 Mei – 2 Juni 2015.

Flow chat penarikan sampel



Populasi desa/kelurahan tingkat Nasional

Desa/kelurahan di tingkat Dapil dipilih secara random dengan jumlah proporsional

Di setiap desa/kelurahan dipilih sebanyak 5 RT dengan cara random

Di masing-masing RT/Lingkungan dipilih secara random dua KK

Di KK terpilih dipilih secara random Satu orang yang punya hak pilih laki-laki/perempuan

Validasi Sampel

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
GENDER		
Laki-laki	50.2	50.1
Perempuan	49.8	49.9
DESA-KOTA		
Pedesaan	49.4	50.2
Perkotaa	50.6	49.8

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
AGAMA		
Islam	89.2	87.3
Katolik/Protestan	9.3	9.8
Lainnya	1.5	3.0
ETNIS		
Jawa	46.5	40.2
Sunda	14.4	15.5
Madura	3.3	3.0
Bugis	2.8	2.7
Betawi	3.2	2.9
Batak	1.9	3.6
Minang	2.9	2.7
Lainnya	24.9	29.4

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

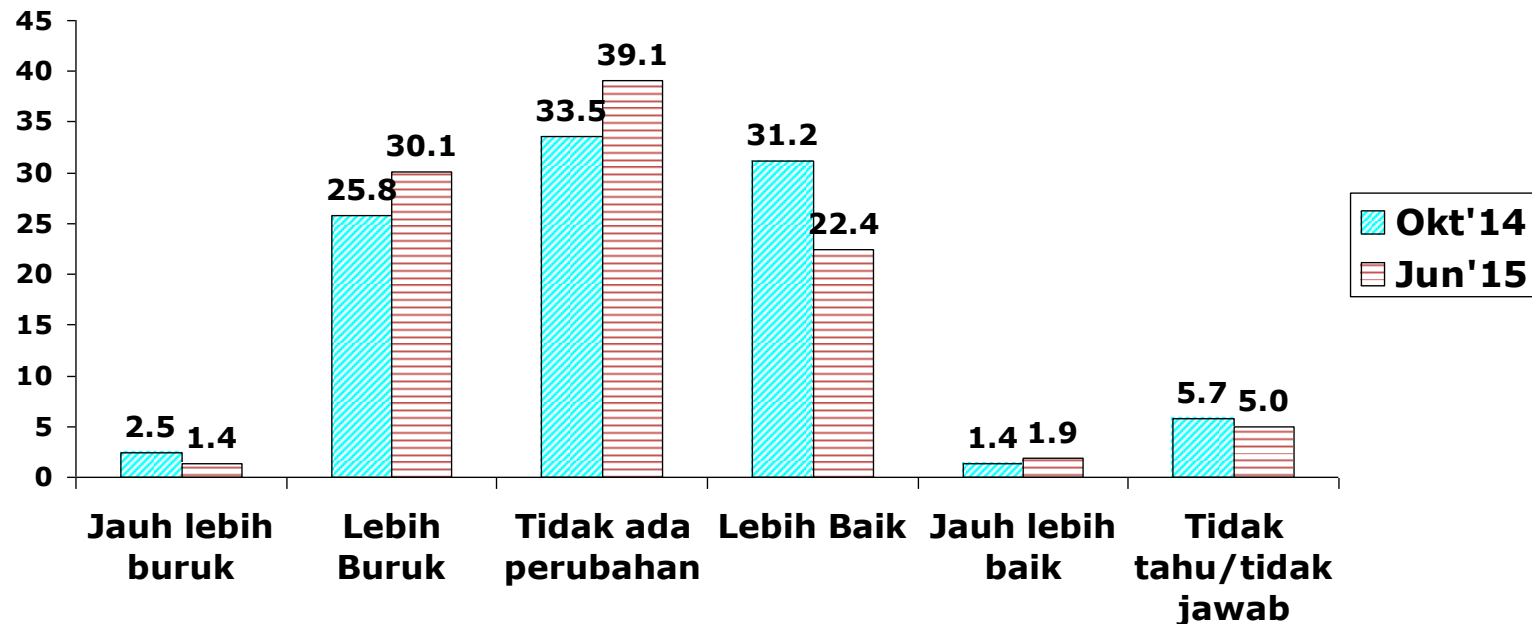
KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
ACEH	1.3	1.8
SUMUT	5.3	5.3
SUMBAR	1.2	1.9
RIAU	2.3	2.2
JAMBI	0.7	1.3
SUMSEL	3.2	3.1
BENGKULU	0.9	0.7
LAMPUNG	3.7	3.2
BABEL	0.8	0.5
KEPRI	0.9	0.7
DKI	3.8	3.8
JABAR	18.5	17.6
JATENG	13.1	14.5
DIY	1.5	1.5
JATIM	16.0	16.3
BANTEN	4.4	4.2
BALI	1.8	1.6

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
NTB	2.1	1.9
NTT	1.6	1.7
KALBAR	1.9	1.9
KALTENG	0.8	1.0
KALSEL	1.9	1.5
KALTIM	0.9	1.3
KALTARA	0.9	0.2
SULUT	0.7	1.0
SULTENG	0.7	1.0
SULSEL	2.9	3.4
SULTRA	1.0	1.0
GORONTALO	0.9	0.4
SULBAR	0.7	0.5
MALUKU	0.7	0.6
MALUT	0.8	0.4
PAPUA BARAT	0.7	0.4
PAPUA	1.5	1.7

EVALUASI KONDISI UMUM SECARA NASIONAL

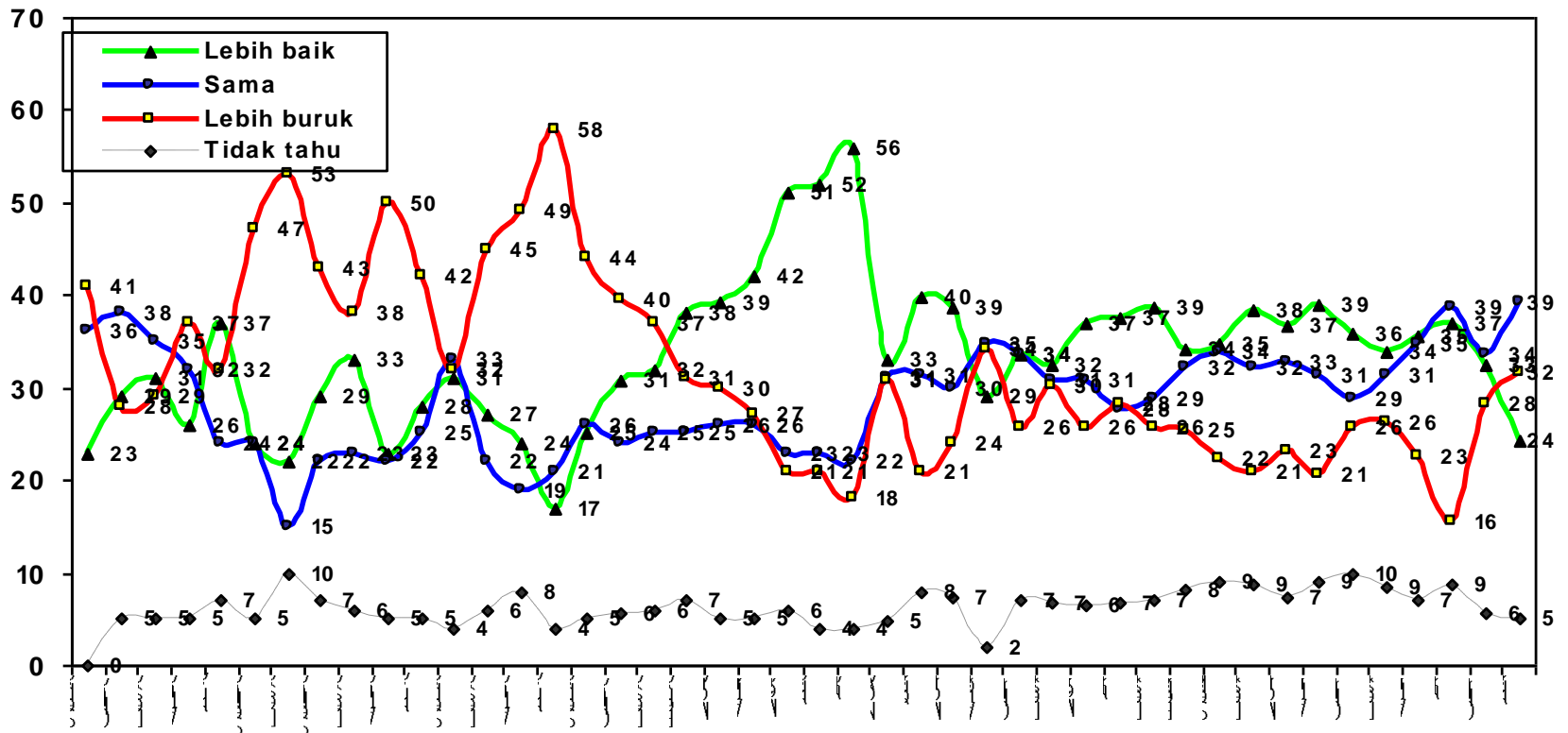
Kondisi Ekonomi sekarang dibanding tahun lalu

Apakah Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi nasional pada umumnya sekarang ini menjadi jauh lebih buruk, lebih buruk, tidak ada perubahan, lebih baik, atau jauh lebih baik ini dibanding tahun lalu? ... (%)



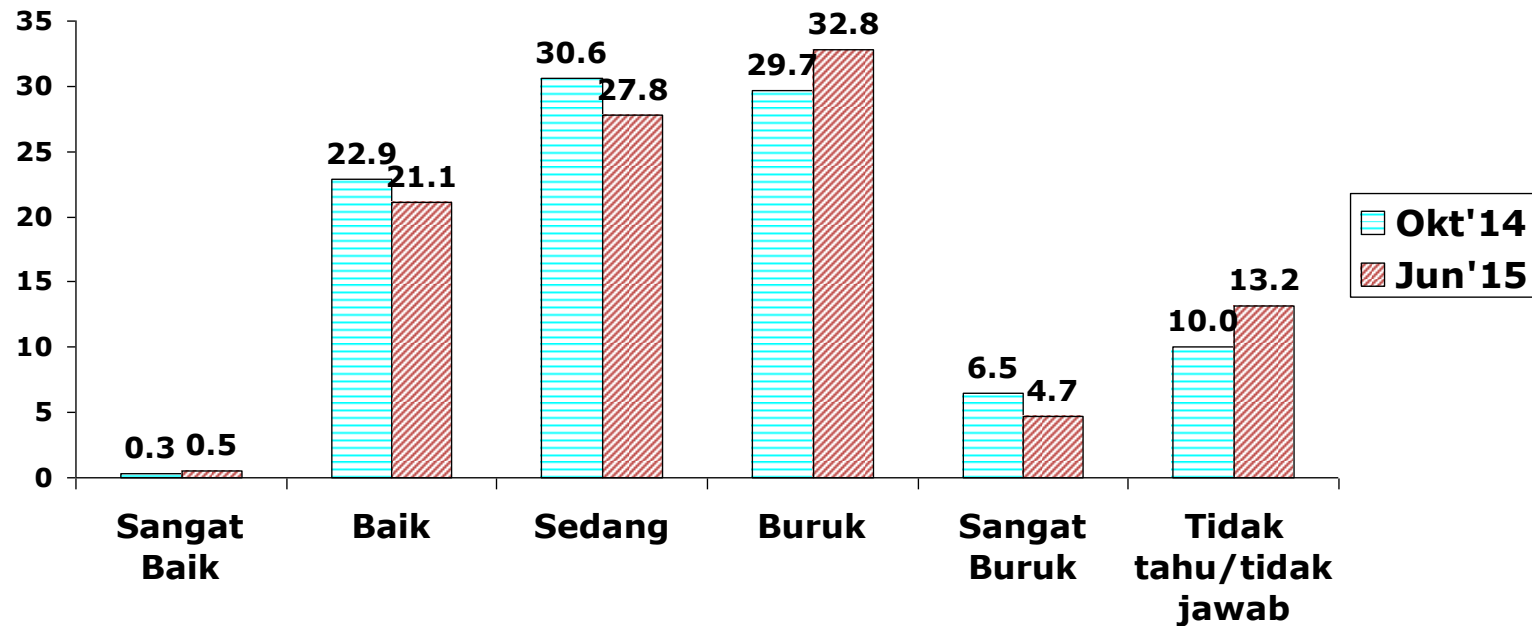
Sejak dilantik sebagai Presiden pada Oktober 2014 hingga menjelang setahun Jokowi dipilih rakyat, kondisi ekonomi nasional, menurut penilaian rakyat, cenderung berubah dari positif menjadi negatif. Yang mengatakan lebih baik menurun dari 31.2% menjadi 22.4%.

Kondisi ekonomi nasional sekarang dibanding tahun lalu (%)

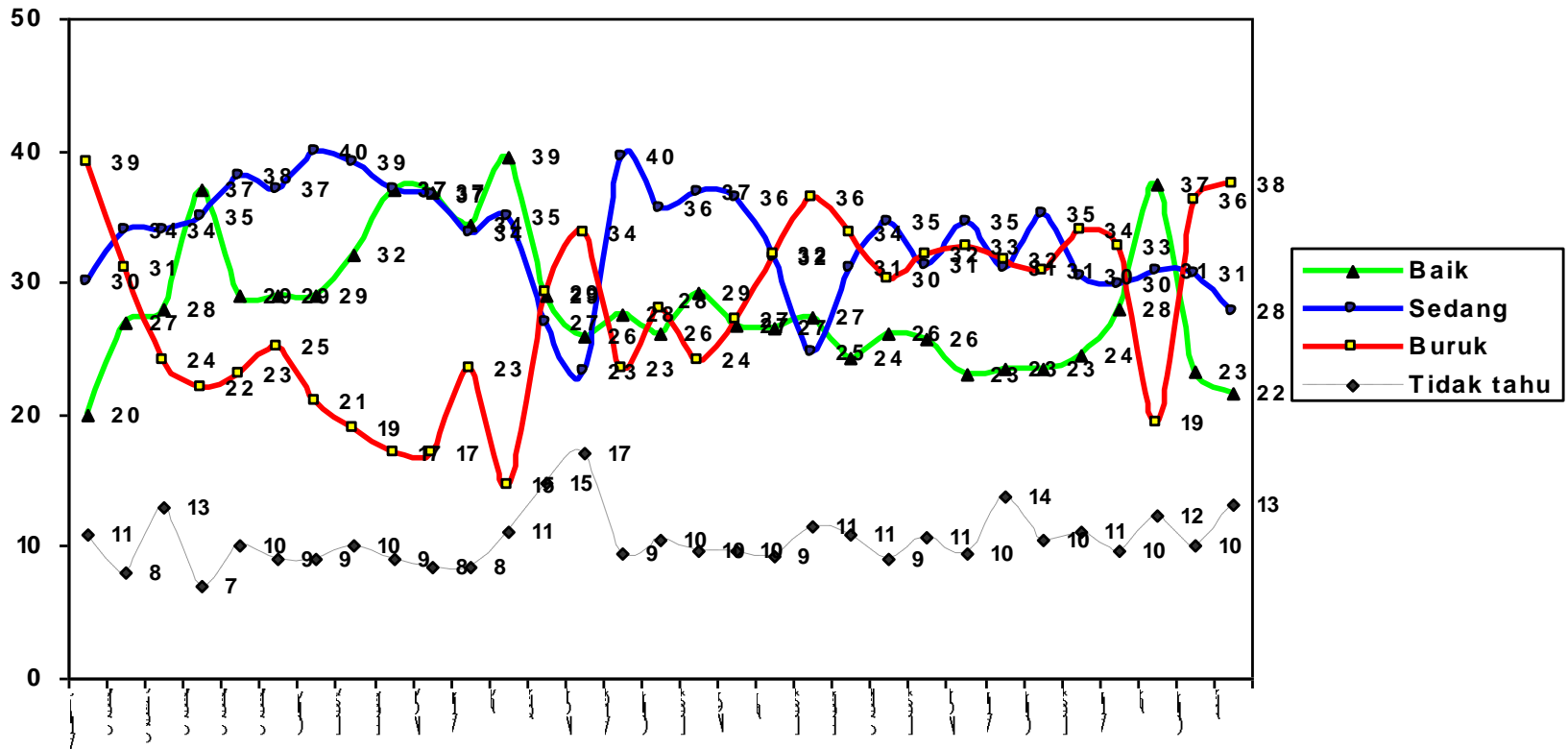


Kondisi politik

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan politik nasional sekarang? Sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? ... (%)

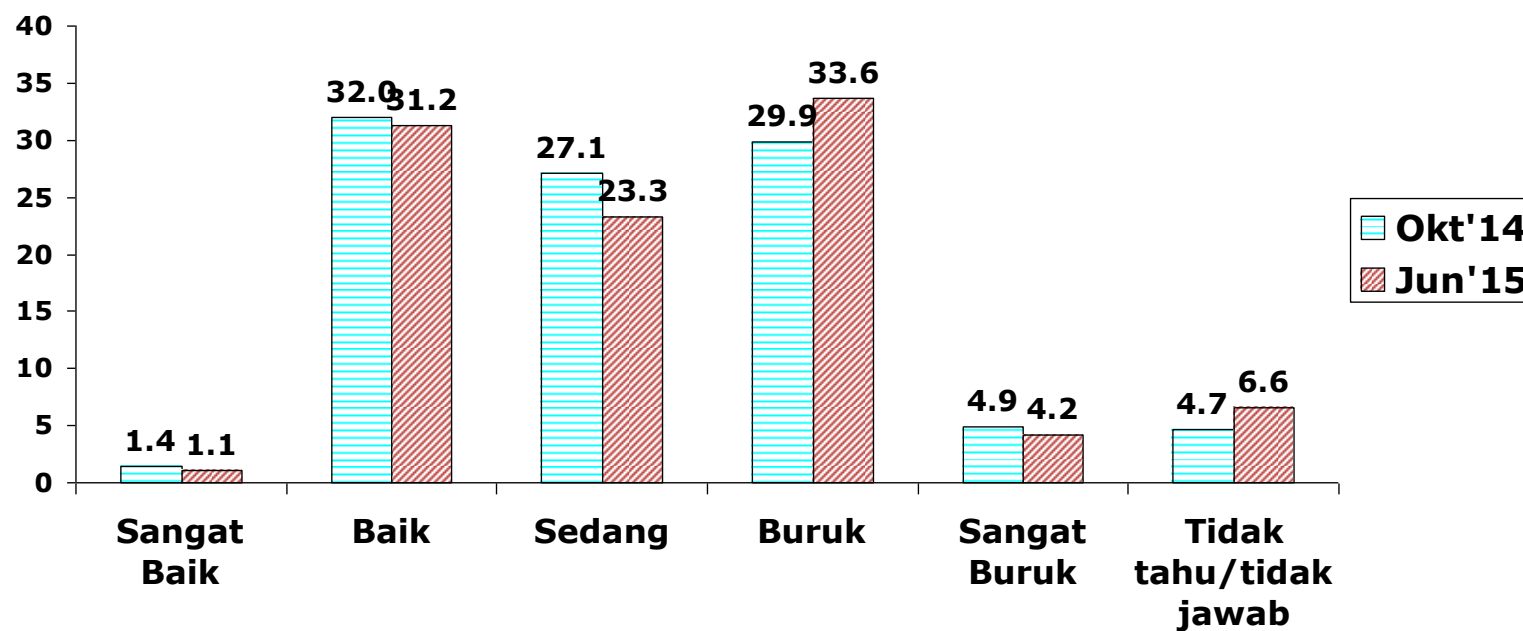


Kondisi politik secara nasional sekarang (%)

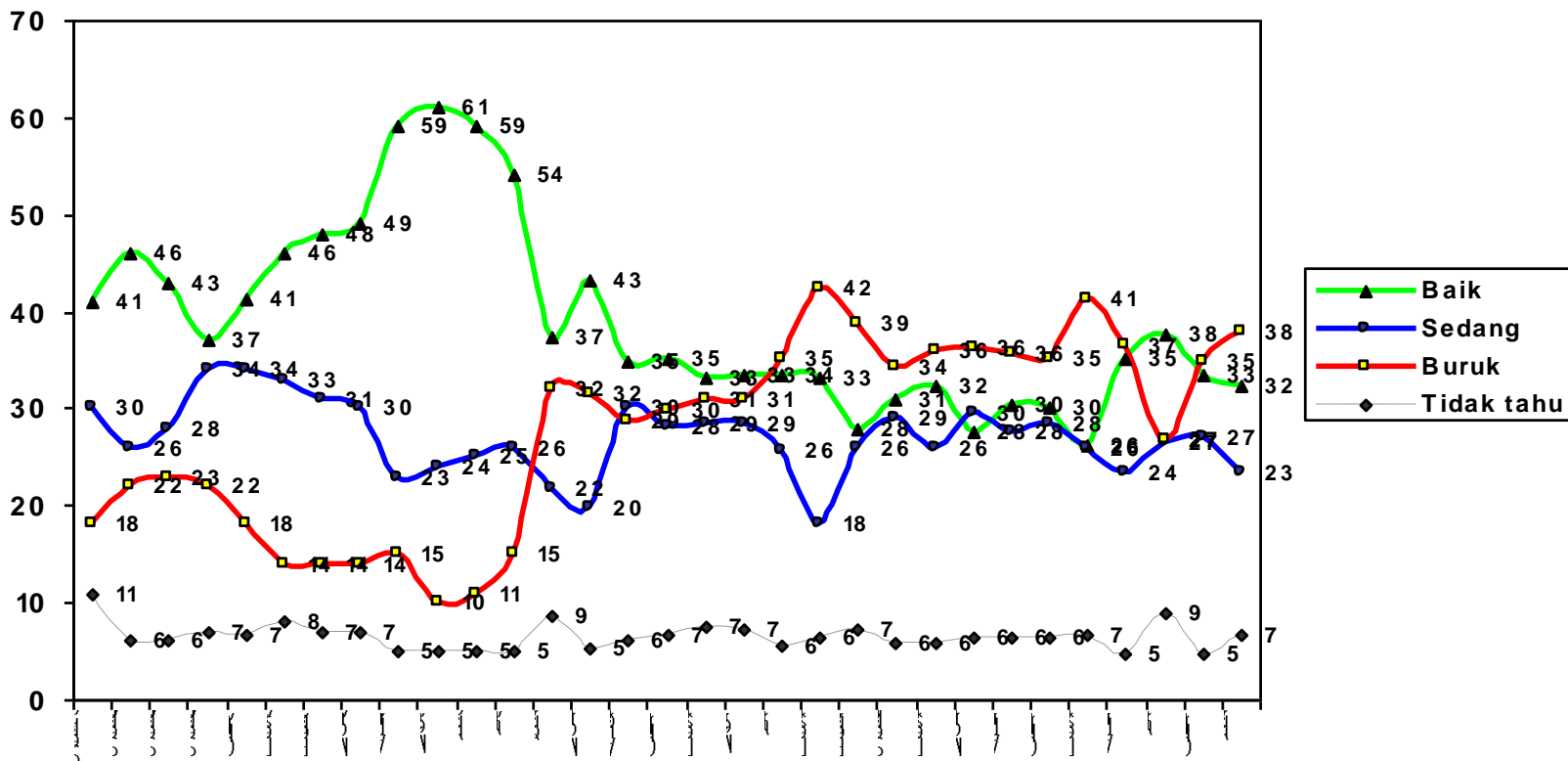


Kondisi penegakan hukum

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan penegakan hukum secara nasional sekarang?
Sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? ... (%)



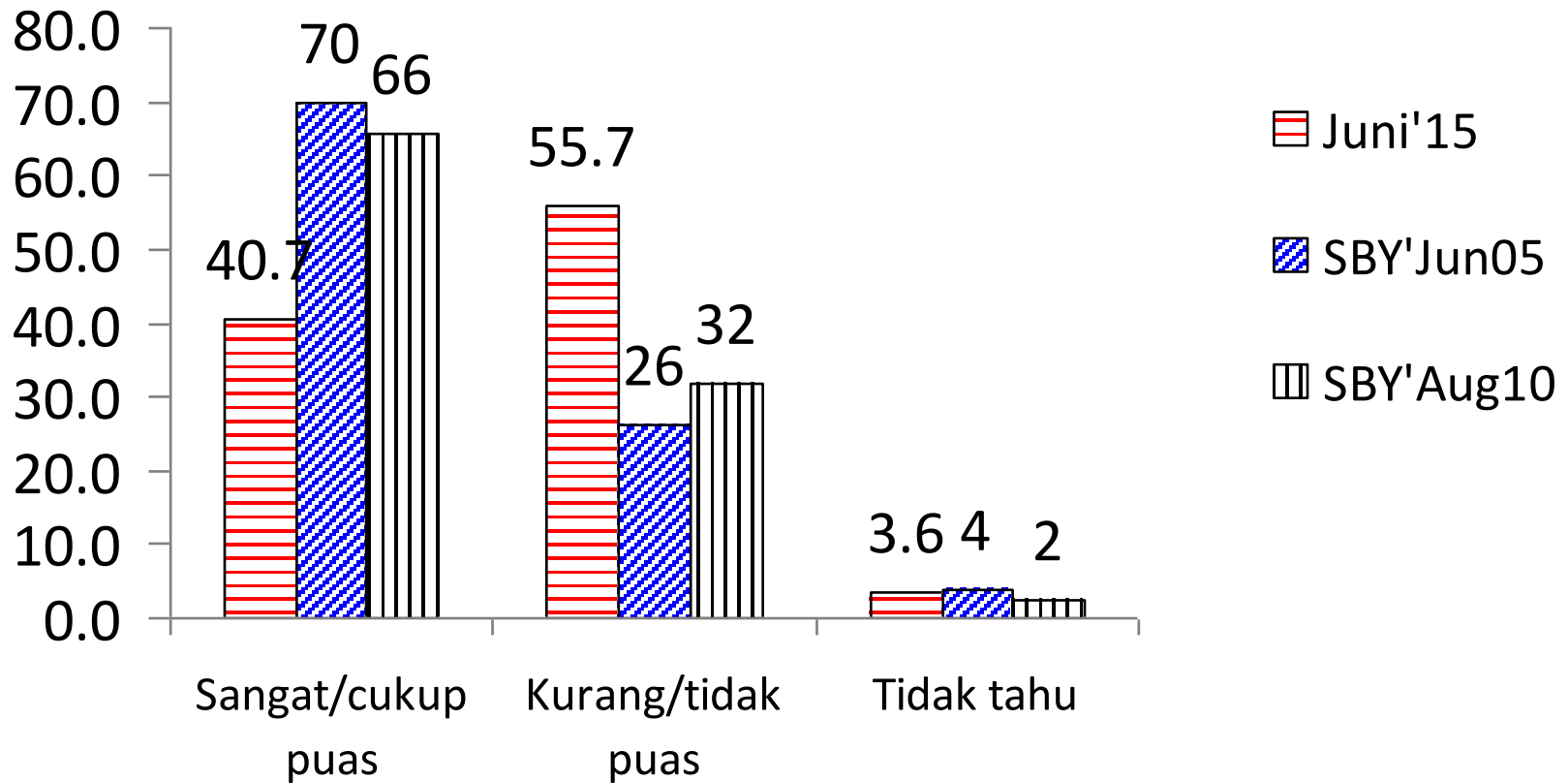
Kondisi penegakan hukum secara nasional sekarang (%)



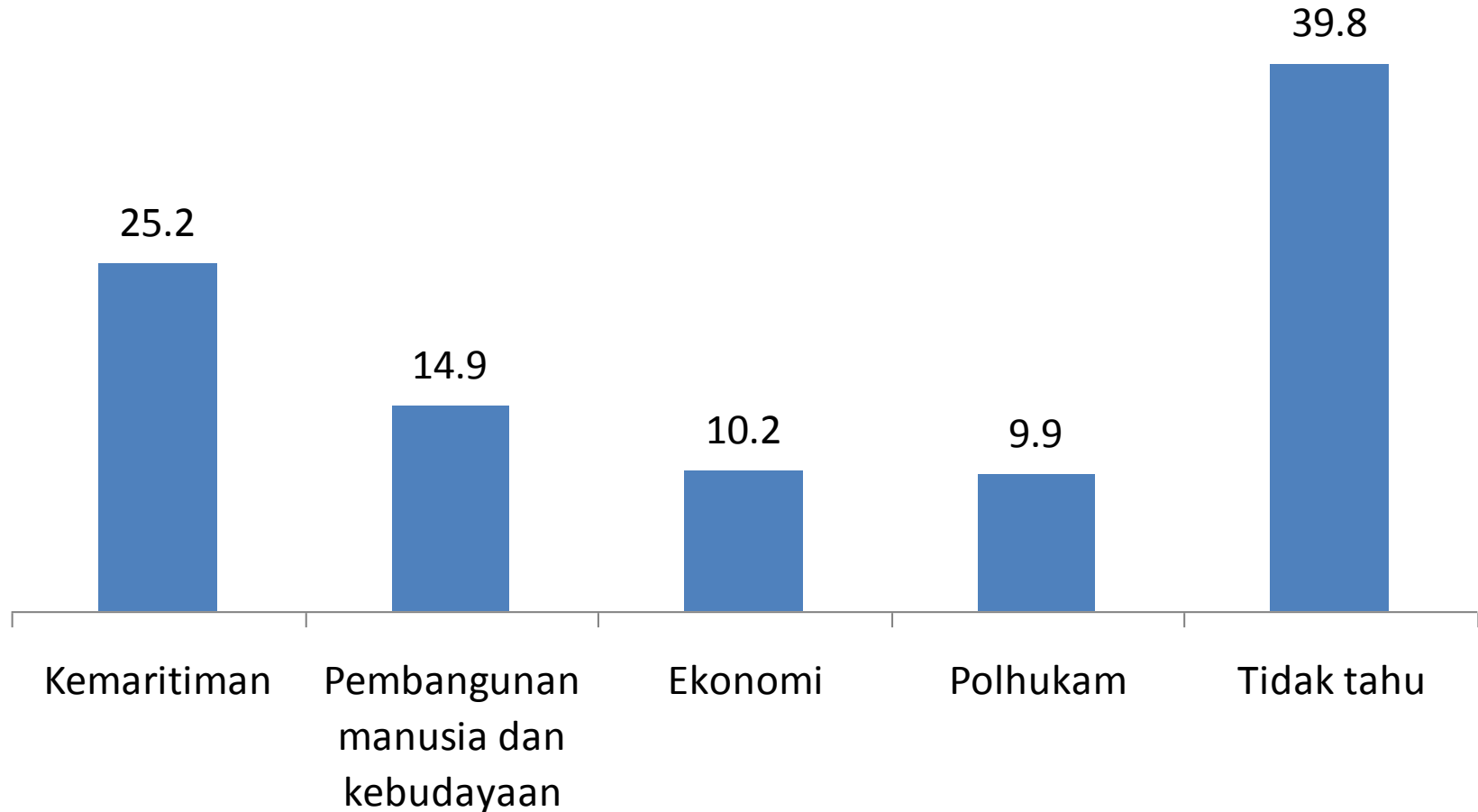
- ▶ Evaluasi umum rakyat secara nasional atas kondisi ekonomi, politik, dan penegakkan hukum, menjelang setahun Jokowi terpilih sebagai presiden, negatif.
- ▶ Penilaian yang menyatakan kondisi ekonomi nasional sekarang lebih buruk dibanding tahun lalu lebih besar dari yang menilai sebaliknya (keadaan lebih baik).
- ▶ Demikian juga penilaian umum atas kondisi politik dan penegakan hukum. Cenderung semakin negatif.
- ▶ Opini publik ini tidak banyak berbeda dari opini teknokrat atau ahli yang secara umum menilai bahwa ketiga bidang besar itu di bawah presiden Jokowi cenderung negatif.
- ▶ Legitimasi kinerja pemerintah Jokowi dipertanyakan bukan saja oleh elite tapi juga oleh rakyat pada umumnya.

KINERJA PRESIDEN DAN KEMENTERIAN

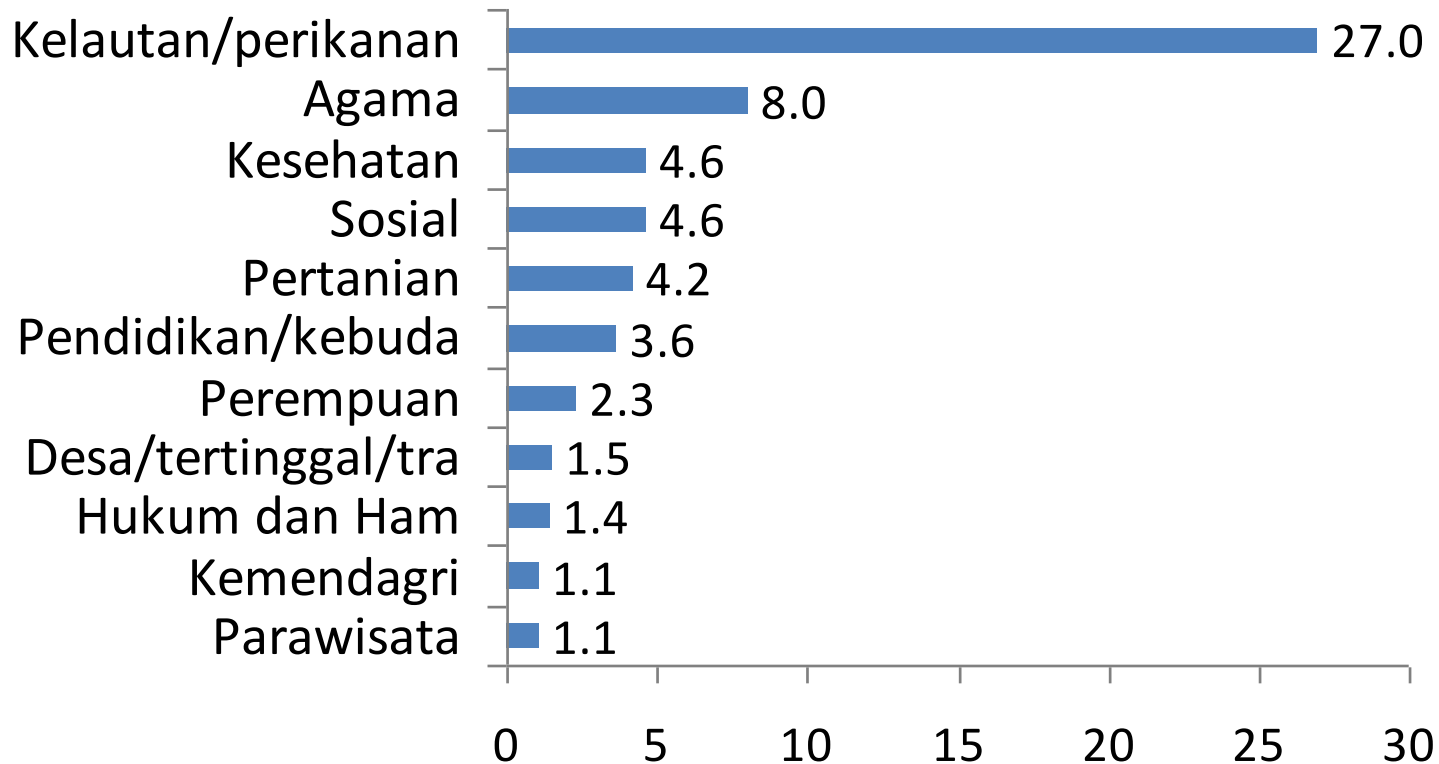
Kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi sejauh ini (%)



Kementerian bidang yang secara umum dinilai paling baik (%)



Kementerian yang kinerjanya terbaik (%)



- ▶ Secara lebih khusus, tingkat kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi setahun terpilih sebagai presiden juga sangat rendah, hanya 40.7%.
- ▶ Masa bulan madu Jokowi dan rakyat sudah berakhir, dan dalam waktu yang jauh lebih cepat dibanding periode yang hampir sama Presiden SBY Juni 2005, dan Agustus 2010. Waktu itu tingkat kepuasan atas kinerja SBY masing-masing masih di atas 60%.
- ▶ Secara lebih khusus pula, rakyat menilai di antara kementerian yang paling buruk adalah Polhukam. Selanjutnya kementerian ekonomi.
- ▶ Yang dinilai terbaik adalah kementerian Maritim.
- ▶ Konsisten dengan itu, Kementerian kelautan dan perikanan dinilai terbaik oleh rakyat.
- ▶ Dengan penilaian seperti itu, apakah rakyat masih optimis dengan presiden Jokowi? Apakah legitimate opini yang menghendaki menurunkan Jokowi karena kinerjanya buruk?

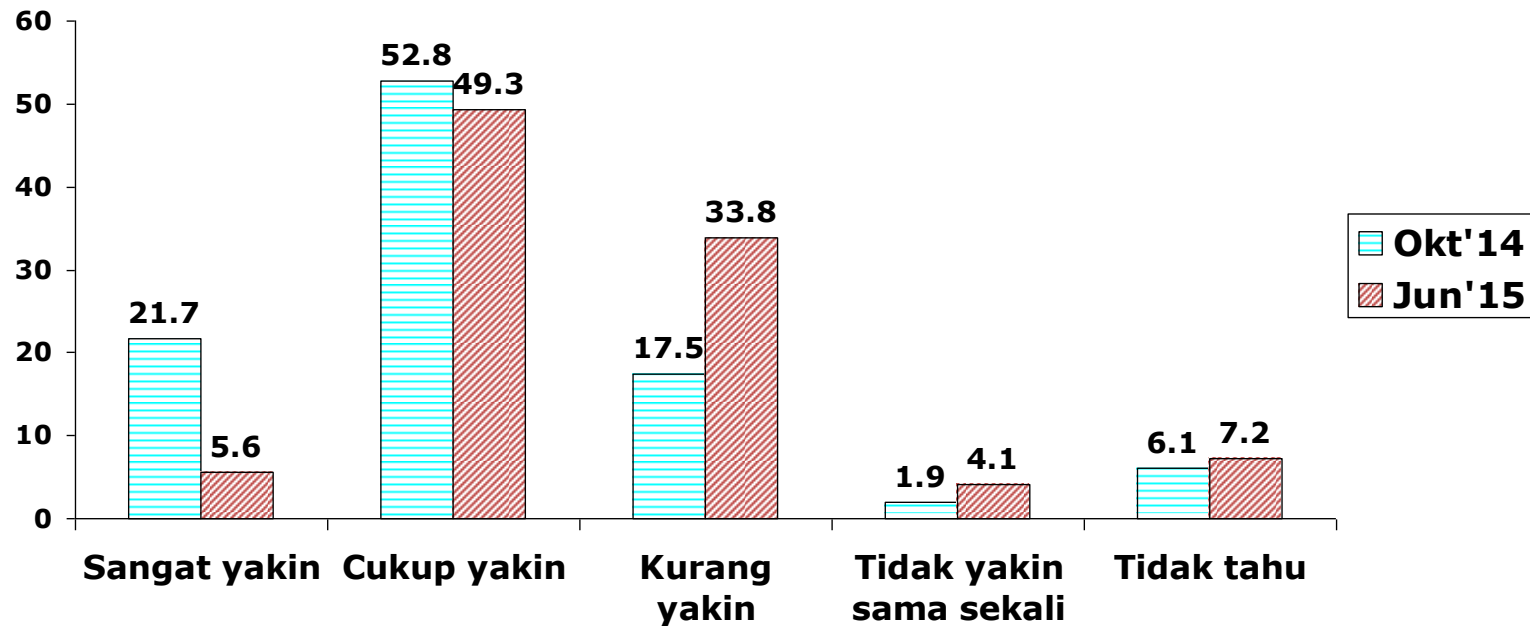
OPTIMISME DENGAN KEPEMIMPINAN PRESIDEN JOKOWI

Pertanyaan:

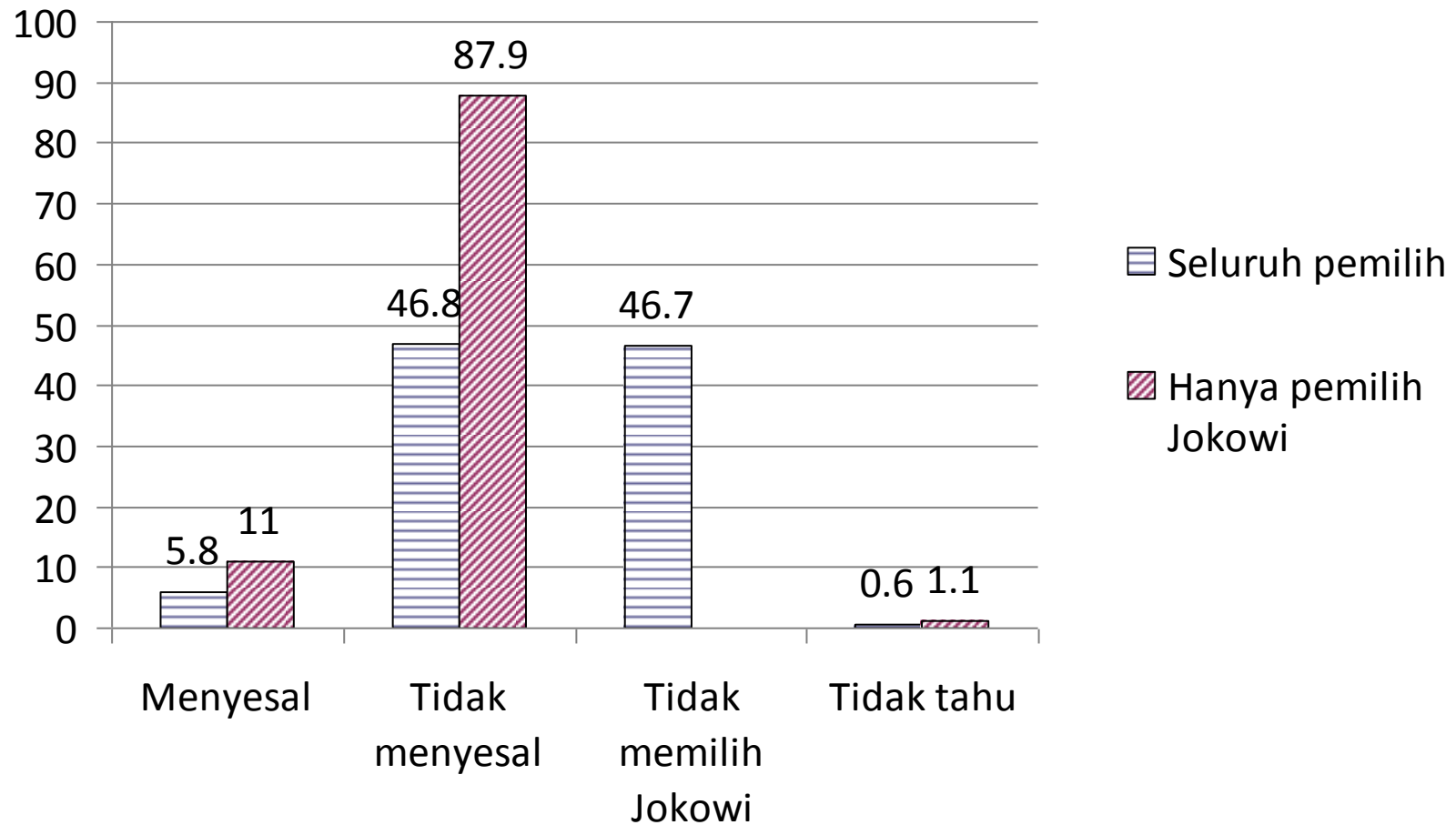
- ▶ Seberapa yakin Ibu/Bapak, Joko Widodo (Jokowi) mampu memimpin Indonesia ke depan menjadi lebih baik dari sekarang? Sangat yakin, cukup yakin, kurang yakin, atau tidak yakin sama sekali?
- ▶ (Bagi yang mengaku memilih Jokowi pada Pilpres 2014 yang lalu) Apakah Ibu/Bapak menyesal atau tidak menyesal memilih Jokowi sebagai presiden pada Pemilu 2014 yang lalu? 1. Ya 2. Tidak
- ▶ Ada yang berpendapat bahwa presiden Joko Widodo (Jokowi) harus diturunkan dari jabatannya sebelum pemilihan presiden 2019 yang akan datang karena terbukti sejauh ini tidak mampu mengemban amanat sebagai presiden. Tapi ada juga yang berpendapat, bagaimanapun, menurunkan presiden di luar pemilihan umum demokratis secara umum tidak baik bagi bangsa ini. Kalau presiden kerjanya tidak bagus harus dikritik agar memperbaiki kerjanya, dan kalau tetap tidak baik, jangan dipilih lagi nanti pada 2019. Bagaimana dengan pendapat Ibu/Bapak sendiri?
 - ▶ 1. Harus diturunkan
 - ▶ 2. Menurunkan presiden sebelum pemilu karena kinerjanya tidak baik tidak baik bagi bangsa ini.

Keyakinan atas kemampuan Jokowi untuk memimpin (%)

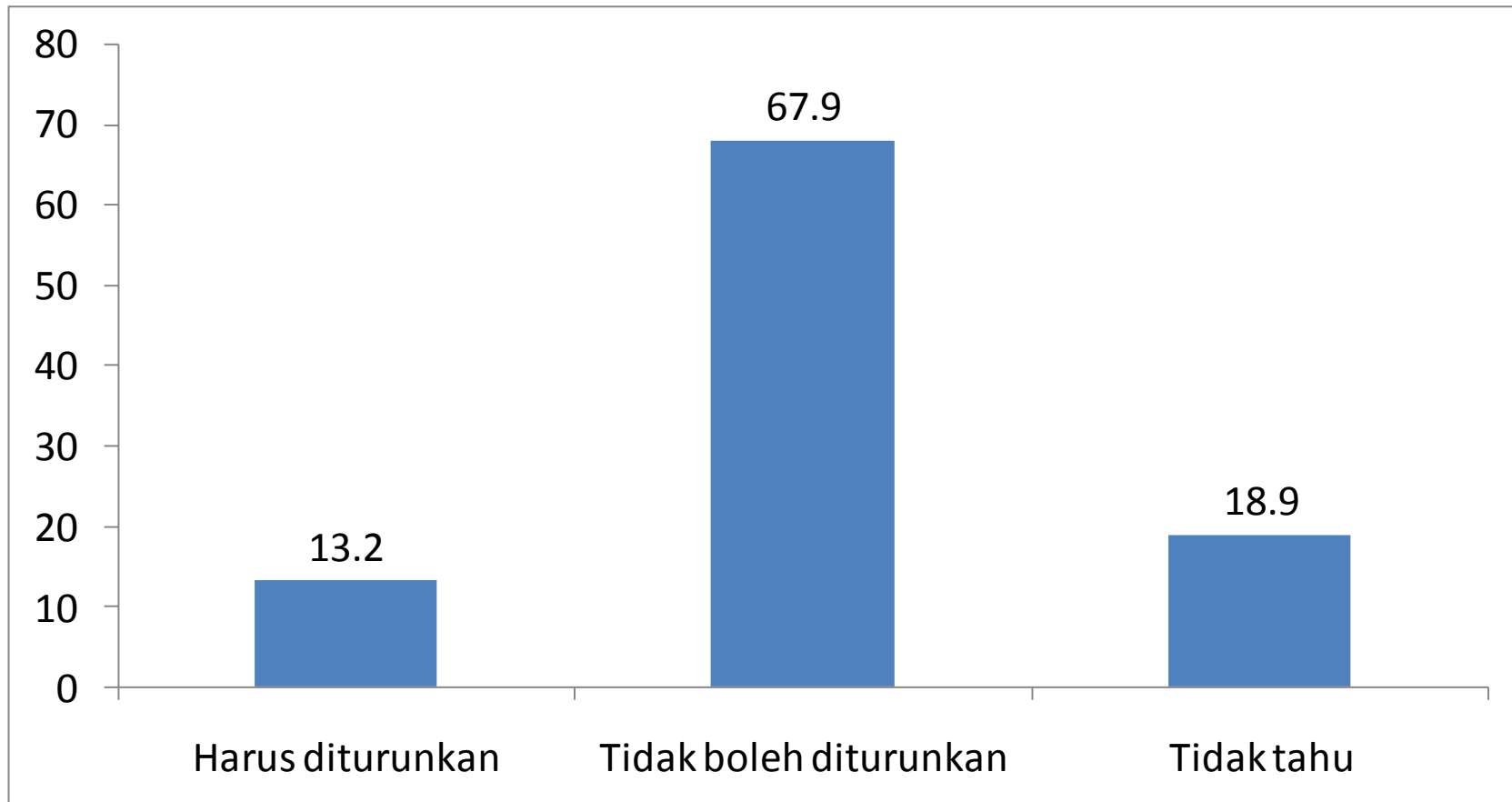
Seberapa yakin Ibu/Bapak Joko Widodo (Jokowi) akan menjadi Presiden yang mampu memimpin Indonesia ke depan menjadi lebih baik dari sekarang? ... (%)



Penyesalan memilih Jokowi (%)



Kontroversi mengenai pemberhentian Presiden sebelum pemilu karena kinerjanya dinilai buruk (%)



- ▶ Keyakinan atas kemampuan Jokowi memimpin bangsa ini menurun cukup tajam dari sejak ia dilantik Oktober 2014 hingga menjelang setahun ia dipilih sebagai presiden, Juni 2015.
- ▶ Pada Oktober 2014, optimisme atas kemampuan Jokowi memimpin 74.5%. Pada Juni 2015 menurun hingga 54.9%. Merosot hingga 20%, hanya dalam kurun waktu 8 bulan.
- ▶ Refleksi dari menurunnya optimisme itu, sebesar 11% pemilih Jokowi merasa menyesal memilihnya.
- ▶ Bila jumlah itu digabung dengan yang tidak memilih Jokowi pada Pilpres 2014 yang lalu maka yang tidak menyesal memilih Jokowi di bawah ambang psikologis 50%, atau hanya 46.8%. Ini tidak jauh berbeda dari tingkat kepuasan atas kinerja Jokowi sebagai Presiden (40.7%).
- ▶ Itu artinya, presiden Jokowi sedang berada dalam defisit legitimasi dari rakyat.

- ▶ Namun demikian, meskipun kinerja Presiden Jokowi sejauh ini dinilai negatif, dan demikian juga dengan tingkat optimisme atas kepemimpinannya merosot tajam, rakyat Indonesia, baik yang memilih Jokowi ataupun tidak, umumnya berpendapat bahwa menurunkan Jokowi dari jabatannya sebagai presiden sebelum Pilpres yang akan datang, karena kinerjanya tidak bagus, tidak baik untuk bangsa ini.
- ▶ Sebesar 67.9% tidak menghendaki Jokowi diturunkan, dan yang menginginkan Presiden Jokowi turun sebelum Pilpres yang akan datang karena kinerja buruk hanya 13.2%. Selebihnya menyatakan tidak tahu.
- ▶ Apa artinya ini? Apa artinya “kecewa dengan kinerja Jokowi” tapi “tidak membenarkan Jokowi diturunkan sebelum Pilpres”?

- ▶ Rakyat Indonesia umumnya kritis, tidak anarkis. Telah muncul apa yang disebut sebagai “critical citizens” di negeri ini (Mujani, Liddle 2015; Norris 1999).
- ▶ Rakyat mendesak agar kinerja Presiden dan pemerintah diperbaiki dengan tetap menjaga stabilitas politik, dengan tetap menjaga proses politik secara konstitusional.
- ▶ Secara konstitusional, Presiden tidak boleh diberhentikan di luar Pemilu demokratis hanya karena kinerjanya tidak memuaskan.
- ▶ Namun demikian sampai kapan “critical citizens” itu tidak berubah menjadi “anarkis”? Ada indikasi bahwa perubahan itu bisa terjadi manakala kondisi nasional terus memburuk, terutama di bidang ekonomi, atau hajat hidup orang banyak.
- ▶ Karena itu, Presiden Jokowi, pemerintah, dan partai-partai pendukungnya menjadi pihak yang paling bertanggung jawab bila critical citizens berubah menjadi anarkis, ketika demokrasi runtuh akibat buruknya kinerja pemerintah seperti yang terjadi pada tahun 1959.

Kesimpulan

- ▶ Setelah 1 tahun Jokowi dipilih oleh rakyat sebagai presiden, kondisi umum nasional, terutama ekonomi, politik, dan hukum, tidak menjadi lebih baik. Sebaliknya, cenderung semakin negatif.
- ▶ Karena itu kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi dan pemerintahannya sangat rendah (40.7%), di bawah legitimasi mayoritas mutlak rakyat Indonesia.
- ▶ Selanjutnya tingkat keyakinan pada kemampuan Jokowi untuk memimpin agar Indonesia menjadi lebih baik ke depan juga merosot tajam.
- ▶ Rakyat Indonesia yang menyesal memilih Jokowi pada Pilpres 2014 jumlahnya signifikan. Bila yang menyesal ini dijumlahkan dengan yang tidak memilih Jokowi pada Pilpres tersebut, mereka merupakan kekuatan mayoritas. Jokowi berada dalam defisit legitimasi dari rakyat.

LANJUTAN ...

- ▶ Tapi rakyat Indonesia sejauh ini umumnya tidak anarkis: walaupun kecewa dengan kinerja Presiden Jokowi, rakyat tidak mendukung opini penurunan Jokowi dari jabatannya di luar Pilpres hanya karena kinerjanya buruk.
- ▶ Rakyat Indonesia umumnya kritis, tapi juga konstitusional. Mereka menuntut presiden dan pemerintah untuk memperbaiki kinerjanya, tidak sampai menuntut turun hanya karena kinerjanya buruk.
- ▶ Presiden, menurut konstitusi, memang tidak bisa diberhentikan di tengah jalan hanya karena kinerja pemerintahannya buruk.
- ▶ Namun demikian, sampai kapan sikap kritis ini bisa berubah menjadi anarkis? Ketika kondisi umum secara nasional semakin memburuk. Kritisisme dapat berubah menjadi anarkisme.
- ▶ Bila itu terjadi maka demokrasi Indonesia bisa berakhir, dan Indonesia punya preseden kegagalan demokrasi pada 1959 ketika kondisi nasional memburuk, terutama dalam ekonomi dan polhukam.

TERIMA KASIH